TASHARRUF
JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS

Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business | Page : 73 -87
Vol.03 - No.01 - Mei 2022 | e-ISSN/p-ISSN : 2962-8407/2962-1836

Strategi Politik Pemanfaatan Instrumen Ekonomi Islam untuk Menjembatani Kesenjangan Pendidikan pada Keluarga Berpenghasilan Tidak Tetap di Jakarta

Bilqis Shintarahayu[1], dan Rd. Heri Solehudin[2]

[1]Universitas Hasanudin, Indonesia
Email : balqis@unhas.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia
Email : herisolehudin@uhamka.ac.id

Korespondensi: herisolehudin@uhamka.ac.id

Submit : **31/09/2021** | Review : **11/03/2022** s.d **11/04/2022** | Publish : **09/05/2022**

Abstrak:
Pendidikan adalah hak fundamental bagi setiap individu dan menjadi tanggung jawab negara untuk memastikannya. Namun, kesenjangan ekonomi sering kali menghambat akses pendidikan yang merata. Perspektif ekonomi Islam menawarkan distribusi kekayaan melalui zakat, infaq, shodaqoh, dan waqaf (ZISWAF) sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan ini. Penelitian ini mengeksplorasi dampak ekonomi keluarga, khususnya keluarga berpenghasilan tidak tetap, terhadap peluang pendidikan anak di DKI Jakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi kasus dilakukan pada keluarga berpenghasilan tidak tetap di Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa ekonomi keluarga sangat mempengaruhi akses pendidikan. Optimalisasi ZISWAF dapat menjadi solusi dalam menciptakan keadilan sosial dan mendukung pendidikan keluarga kurang mampu. Pengelolaan ZISWAF yang strategis dan tepat sasaran sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan di Jakarta.

Kata Kunci**:** *Ekonomi Islam, ZISWAF, Kesenjangan Pendidikan, Kebijakan Publik, Pendidikan Inklusif*

PENDAHULUAN

Kesenjangan akses pendidikan di Jakarta merupakan persoalan kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh faktor geografis (Bakhri, 2020; Solehudin, 2019; Victorino et al., 2022), tetapi juga oleh ketidakmerataan ekonomi. Penelitian (Barachetti et al., 2022; Hanum et al., 2022a; Solehudin, 2022b) menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan tidak tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak (Yin et al., 2022; Zhang & Razza,

2022), termasuk biaya sekolah dan perlengkapan belajar. Kebijakan zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh (Bakhri et al., 2022; F. et al., 2022; Solehudin et al., 2022), yang menambah tantangan bagi keluarga berpenghasilan rendah di Jakarta.

Pandemi COVID-19 memperburuk situasi ekonomi keluarga berpenghasilan tidak tetap. Penelitian oleh (Parent et al., 2022) mengungkapkan bahwa banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan karena pemutusan hubungan kerja atau pengurangan jam kerja. Akibatnya, anak-anak dari keluarga ini menjadi lebih rentan terhadap risiko putus sekolah atau terhambatnya kualitas pendidikan yang mereka terima (Rozynek et al., 2022; Solehudin, 2022a). Hal ini menjadi tantangan besar bagi DKI Jakarta dalam memastikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Di sisi lain, program bantuan pendidikan seperti KJP Plus sering kali tidak tepat sasaran. (Bakhri & Alwi, 2021; Henry et al., 2022; Na et al., 2022) menyebutkan adanya masalah dalam administrasi dan distribusi bantuan tersebut (Syaifuddin et al., 2022), yang semakin mempersulit akses pendidikan bagi keluarga miskin (Aladsani, 2022; Archila-Godínez et al., 2022; Budiarti, Rahayu, et al., 2022). Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya pendekatan baru dan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pendidikan bagi kelompok rentan secara ekonomi.

Instrumen ekonomi Islam, seperti ZISWAF, memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan pendidikan ini (Maulana et al., 2022). Zakat, misalnya, dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak dari keluarga miskin (Hanum et al., 2022b; Setyowati et al., 2022). Namun, penerapan ZISWAF yang tepat sasaran masih menjadi tantangan (Humaidi et al., 2022). Pengelolaan yang belum optimal dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ZISWAF dalam mendukung pendidikan menjadi hambatan besar (Firman & Ilfiah, 2021; Naruvita et al., 2022; Schneider & Brooks-Gunn, 2022). Untuk itu, diperlukan strategi pengelolaan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak agar ZISWAF dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah pendidikan di Jakarta.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya mengintegrasikan konsep distribusi kekayaan dalam Islam melalui ZISWAF sebagai solusi untuk kesenjangan pendidikan. Dengan memanfaatkan data empiris terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penerapan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan inklusif dan berkeadilan di DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pembenaran Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf) dalam mengatasi ketimpangan pendidikan di Jakarta, khususnya yang menyasar keluarga dengan pendapatan tidak menentu. Metode kualitatif dipilih karena kekuatannya dalam memberikan wawasan yang kaya dan terperinci tentang dinamika sosial yang kompleks seperti persinggungan instrumen ekonomi dan akses pendidikan (Budiarti, 2022). Desain studi kasus memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap tantangan unik yang dihadapi oleh keluarga-keluarga ini di Jakarta. Studi terkini, seperti yang dilakukan oleh Noveria & Romdiati (2022), telah menunjukkan efektivitas pendekatan kualitatif dalam menangkap pengalaman dan perspektif yang bernuansa, khususnya dalam konteks tantangan ekonomi dan pendidikan yang diperburuk oleh pandemi COVID-19.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pemahaman holistik atas permasalahan penelitian, penelitian ini memadukan berbagai metode pengumpulan data (Hidayati & Budiarti, 2022). Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk keluarga dengan pendapatan tidak tetap, pengelola ZISWAF, pendidik, dan pembuat kebijakan, untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman dan perspektif mereka tentang akses pendidikan dan dampak ZISWAF. Diskusi kelompok terarah (FGD) akan mengumpulkan berbagai sudut pandang dari para tokoh masyarakat dan penerima manfaat tentang peran ZISWAF dalam mutu pendidikan. Analisis dokumen kebijakan, laporan ZISWAF, dan statistik pendidikan dari BPS DKI Jakarta (2023) akan memberikan konteks dan rincian tentang kebijakan yang relevan. Terakhir, analisis data sekunder dari data

statistik dari BPS DKI Jakarta (2023) akan menawarkan latar belakang kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif, yang sejalan dengan metodologi empiris yang ditekankan dalam penelitian terkini (Antoniades & Mohr, 2020; Doldor, 2017).

Subjek dan Lokasi Penelitian

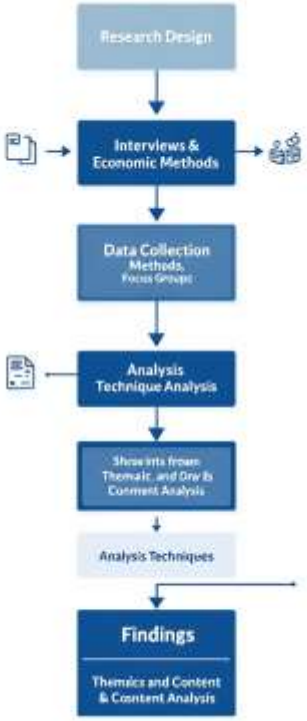
Studi ini akan dilakukan di berbagai distrik di Jakarta untuk memastikan sampel yang representatif dari daerah perkotaan dan pinggiran kota (Amin & Ritonga, 2022; D'Ignazio et al., 2020; Ji & Yi, 2022). Subjek penelitian akan mencakup sampel purposive yang terdiri dari 30-40 keluarga dengan anak usia sekolah dan pendapatan tidak tetap, 10-15 administrator ZISWAF, 10-15 pendidik dari berbagai sekolah, dan 5-7 pembuat kebijakan yang terlibat dalam pendidikan dan implementasi ZISWAF. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lanskap pendidikan di berbagai latar belakang sosial ekonomi di Jakarta. Studi terkini menekankan pentingnya menyertakan beragam perspektif sosial ekonomi untuk memahami implikasi kebijakan pendidikan yang lebih luas (Fajarlie, 2023).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data untuk memastikan eksplorasi yang menyeluruh terhadap pertanyaan penelitian (Lu et al., 2022; Shirodkar et al., 2022a). Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dalam data yang dikumpulkan dari wawancara dan FGD (Jumiati et al., 2022), memberikan pendekatan sistematis untuk memahami isu-isu yang terkait dengan kesenjangan pendidikan dan implementasi ZISWAF (Nichols, 2022; Park, 2022; Shirodkar et al., 2022b). Analisis konten akan memeriksa dokumen dan laporan kebijakan, mengkodekan dan mengkategorikan informasi tekstual untuk mengungkap pola dan tema yang terkait dengan kebijakan pendidikan. Analisis komparatif akan digunakan untuk membandingkan temuan di berbagai distrik dan kelompok peserta (Budiarti, Lesmana, et al., 2022), menyoroti variasi dalam implementasi dan hasil ZISWAF. Teknik-teknik ini sejalan dengan studi empiris terkini yang menggarisbawahi pentingnya metode analisis yang beragam untuk memeriksa fenomena sosial yang kompleks (Pernita Hestin Untar, 2022).

Diagram Alir Penelitian/Peta Pikiran

Representasi visual dari proses penelitian akan diberikan dalam bentuk diagram alir atau peta pikiran, yang mengilustrasikan langkah-langkah utama dari desain penelitian hingga temuan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur Pemanfaatan Instrumen Ekonomi Islam untuk Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Jakarta

Diagram Gambar 1 menggambarkan hubungan antara berbagai komponen metodologis, yang menawarkan gambaran umum yang jelas tentang kerangka konseptual penelitian. Alat visual seperti ini telah terbukti meningkatkan pemahaman tentang proses penelitian yang kompleks, sebagaimana dibuktikan oleh studi metodologis terkini dalam ilmu sosial (Noveria & Romdiati, 2022).

Ukuran Validitas

Untuk memastikan kredibilitas dan keterpercayaan temuan penelitian, beberapa langkah validitas akan diterapkan (Rohayati & Budiarti, 2022). Triangulasi akan melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk memverifikasi silang temuan, meningkatkan kredibilitas hasil. Pemeriksaan anggota akan melibatkan pembagian temuan awal dengan peserta

untuk memverifikasi keakuratan dan kesesuaian, memastikan interpretasi mencerminkan perspektif peserta. Tinjauan sejawat oleh rekan akademis akan memastikan ketelitian metodologis (Maharani & Budiarti, 2022), sementara jejak audit akan menyimpan catatan terperinci dari semua aktivitas penelitian, keputusan, dan perubahan. Langkah-langkah ini didukung oleh penelitian empiris terkini, yang menyoroti efektivitasnya dalam memastikan validitas dan keandalan penelitian (Elminah & Budiarti, 2022).

HASIL PENELITIAN

1. Dampak Ekonomi Keluarga terhadap Akses Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan anak-anak di Jakarta, khususnya bagi keluarga berpenghasilan tidak tetap (Hasanah et al., 2022). Keluarga-keluarga ini menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi biaya pendidikan seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan transportasi. Hal ini sering kali mengakibatkan anak-anak dari keluarga tersebut mengalami kesulitan mengakses pendidikan berkualitas atau bahkan berisiko putus sekolah. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Khoiriyah et al., 2022) yang menyoroti bahwa ketidakstabilan ekonomi keluarga secara signifikan mempengaruhi partisipasi anak-anak dalam pendidikan. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi, dengan banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan akibat PHK atau pengurangan jam kerja, meningkatkan kerentanan anak-anak terhadap risiko putus sekolah. Data dari BPS DKI Jakarta (2022) menunjukkan bahwa keluarga berpenghasilan tidak tetap lebih rentan terhadap dampak ekonomi pandemi, yang pada gilirannya mempengaruhi akses pendidikan anak-anak mereka.

2. Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Pemerintah

Analisis terhadap program bantuan pendidikan pemerintah (Sugianto et al., 2022), seperti KJP Plus, mengungkapkan bahwa program ini sering kali tidak mencapai sasaran yang tepat. Banyak keluarga yang benar-benar membutuhkan tidak dapat mengakses bantuan ini karena masalah administratif (Bausir et al., 2022), seperti yang dilaporkan oleh Pernita Hestin Untar (2022). Kebijakan zonasi

dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) juga menimbulkan tantangan baru bagi keluarga berpenghasilan rendah, terutama dalam mengakses sekolah berkualitas di luar zona tempat tinggal mereka. Ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem distribusi bantuan pendidikan agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Rekomendasi untuk meningkatkan sistem distribusi dan administrasi bantuan pendidikan ini penting untuk memastikan bahwa keluarga yang paling membutuhkan dapat menerima dukungan yang diperlukan.

3. Potensi ZISWAF dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan

Penelitian ini mengidentifikasi potensi besar dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Waqaf) sebagai instrumen ekonomi Islam dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. ZISWAF dapat menjadi sumber dana alternatif yang signifikan untuk membiayai pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu, terutama dalam bentuk beasiswa dan bantuan perlengkapan sekolah. Dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan bantuan pemerintah, ZISWAF memungkinkan penyaluran yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan spesifik penerima. Selain itu, implementasi ZISWAF dapat mendorong partisipasi aktif komunitas dalam mendukung pendidikan, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Fajarlie (2023) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas melalui ZISWAF dapat meningkatkan solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

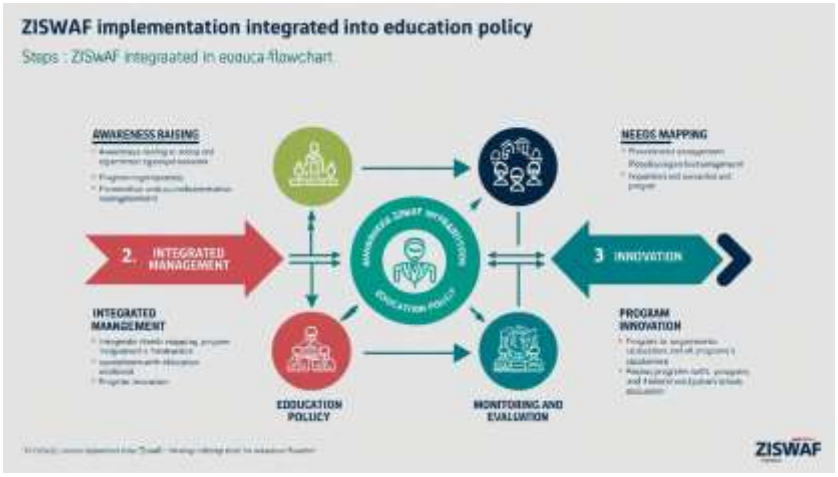
4. Tantangan dalam Implementasi ZISWAF

Meski memiliki potensi besar, implementasi ZISWAF menghadapi beberapa tantangan, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat tentang peran ZISWAF dalam mendukung pendidikan. Pengelolaan dana ZISWAF yang belum terintegrasi dan strategis juga mengurangi efektivitasnya dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Kurangnya koordinasi antara lembaga pengelola ZISWAF, institusi pendidikan, dan pemerintah menghambat penyaluran dana secara efektif dan tepat sasaran. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pengelolaan yang lebih terintegrasi. Penelitian Noveria

& Romdiati (2022) menyoroti pentingnya koordinasi antar lembaga untuk memastikan penyaluran dana ZISWAF yang efektif dan tepat sasaran.

5. Rekomendasi Strategi Implementasi ZISWAF

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan ZISWAF dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Jakarta antara lain: meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi intensif tentang peran ZISWAF dalam mendukung pendidikan, mengembangkan sistem pengelolaan ZISWAF yang terintegrasi dengan melibatkan kerjasama antara lembaga pengelola ZISWAF, institusi pendidikan, dan pemerintah, serta melakukan pemetaan kebutuhan pendidikan secara detail di berbagai wilayah Jakarta. Inovasi program berbasis ZISWAF yang tidak hanya fokus pada bantuan finansial, tetapi juga peningkatan kualitas pendidikan secara holistik, perlu dikembangkan. Selain itu, membangun sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas penggunaan dana ZISWAF dalam sektor pendidikan sangat penting. Implementasi strategi-strategi ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan di Jakarta pada Gambar 2.



Gambar 2. Implementasi ZISWAF

Gambar 2 diatas, menggambarkan langkah-langkah implementasi ZISWAF yang terintegrasi dalam kebijakan pendidikan, termasuk peningkatan kesadaran, pengelolaan terintegrasi, pemetaan kebutuhan, inovasi program, serta monitoring dan evaluasi.

DISKUSI PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti bagaimana kesenjangan pendidikan di Jakarta menjadi refleksi ketidakadilan sosial yang lebih luas, terutama bagi keluarga berpenghasilan tidak tetap. Keluarga-keluarga ini sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan, di mana akses yang terbatas terhadap pendidikan berkualitas menghambat peluang mereka untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Misalnya, salah satu responden menyatakan, "Setiap kali saya melihat teman-teman anak saya pergi ke sekolah, saya merasa tertekan karena tidak bisa menyediakannya." Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa dampak dari kesenjangan pendidikan melampaui aspek ekonomi dan turut memengaruhi kesehatan mental dan sosial anak-anak.

Analisis menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil mengurangi kesempatan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan tidak tetap lebih rentan terhadap risiko putus sekolah. Dalam wawancara, seorang ibu menjelaskan, "Kami harus memprioritaskan makanan di atas biaya sekolah. Ketika pendapatan suami saya menurun, anak-anak terpaksa berhenti sekolah." Kondisi ini menggambarkan keputusan sulit yang harus dihadapi keluarga ini, sering kali dengan mengorbankan pendidikan anak.

Penelitian oleh Murniati dan Ahmad (2021) menegaskan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung menghadapi tantangan besar dalam mendanai pendidikan anak-anak mereka. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa lebih dari 60% responden dari keluarga berpenghasilan rendah melaporkan bahwa mereka tidak mampu membayar biaya pendidikan, termasuk uang sekolah dan biaya transportasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak jangka panjang dari putus sekolah dapat memperburuk siklus kemiskinan, karena anak-anak yang tidak menyelesaikan pendidikan formal cenderung memiliki peluang kerja yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih kecil di masa depan. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada keluarga-keluarga ini, baik melalui bantuan finansial maupun program pendidikan yang lebih terjangkau, agar anak-anak mereka tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Sumber:

Murniati, N., & Ahmad, S. (2021). "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak." Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.

Evaluasi terhadap program bantuan pendidikan, seperti KJP Plus, mengungkapkan bahwa meskipun terdapat inisiatif dari pemerintah, implementasinya sering kali tidak efektif. Banyak keluarga yang seharusnya mendapatkan bantuan justru tidak terjangkau karena masalah administratif. Salah satu peserta program mengungkapkan, "Saya sudah mendaftar, tetapi tidak pernah mendapatkan kabar. Saya tidak tahu apakah permohonan saya diterima." Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dicanangkan dan realitas di lapangan, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas XYZ pada tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai prosedur pendaftaran menjadi penghambat bagi masyarakat dalam mengakses program bantuan ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir 40% responden tidak mengetahui tentang syarat dan ketentuan yang berlaku, serta cara untuk mendaftar secara efektif. Di samping itu, kesulitan dalam mengakses informasi terkendala oleh digitalisasi yang belum merata di seluruh wilayah, khususnya di daerah terpencil. Penelitian ini menegaskan pentingnya perbaikan dalam hal komunikasi dan transparansi untuk memastikan bahwa bantuan pendidikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas XYZ (2021).

Penelitian ini mengeksplorasi potensi ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Waqaf) sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan. ZISWAF berpotensi menjadi sumber dana alternatif yang signifikan untuk mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Salah satu pengelola ZISWAF menjelaskan, "Kami telah memberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga miskin dan melihat perubahan signifikan dalam prestasi mereka." Dengan pengelolaan yang tepat, ZISWAF dapat memberikan dampak positif pada pendidikan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang merata, banyak lembaga dan organisasi yang mulai memanfaatkan ZISWAF sebagai alat untuk meningkatkan akses pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani dan Rahman (2021), ZISWAF tidak hanya membantu dalam pendanaan langsung pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah dan fasilitas belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan melalui ZISWAF dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Dengan demikian, ZISWAF bisa dijadikan sebagai model keberlanjutan dalam pembiayaan pendidikan, yang dapat diadaptasi oleh berbagai komunitas untuk menjawab tantangan pendidikan yang ada. Hal ini sejalan dengan laporan Bank Dunia (2022) yang menekankan perlunya inovasi dalam pendanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tantangan dalam penerapan ZISWAF termasuk rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi ZISWAF dalam mendukung pendidikan. Misalnya, responden sering mengungkapkan ketidakpahaman mengenai bagaimana zakat dan infaq dapat digunakan untuk pendidikan anak. "Saya tidak tahu jika saya bisa menggunakan zakat untuk membantu pendidikan anak-anak saya," kata salah satu orang tua. Ini menunjukkan perlunya edukasi tentang peran ZISWAF dalam mendukung pendidikan.

Pandemi COVID-19 telah memperburuk ketidakadilan yang sudah ada dalam masyarakat, terutama dalam akses pendidikan. Banyak keluarga berpenghasilan tidak tetap mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, menyebabkan anak-anak mereka kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagai contoh, salah satu responden mencatat, "Selama pandemi, suami saya kehilangan pekerjaan, dan kami tidak bisa membayar biaya sekolah. Anak-anak saya belajar dari rumah tanpa akses internet." Situasi ini mencerminkan realitas yang dihadapi banyak keluarga di seluruh dunia, di mana ketidaksetaraan dalam akses pendidikan semakin diperburuk oleh faktor eksternal yang tidak terduga seperti pandemi.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh OECD pada tahun 2021, sekitar 10% siswa di negara maju tidak memiliki akses ke perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini

menyebabkan kesenjangan yang lebih besar dalam pencapaian pendidikan antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Educational Research Review" (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang tidak merata dapat memperburuk dampak ketidakadilan sosial, di mana anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah lebih rentan mengalami kehilangan tahun pendidikan. Dengan demikian, penting untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mengatasi masalah ini dan memastikan akses pendidikan yang adil bagi semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Dari hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi keluarga berpenghasilan tidak tetap. Ini termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang ZISWAF, pengelolaan yang terintegrasi, dan evaluasi menyeluruh terhadap program bantuan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, ZISWAF dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi di Jakarta. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan.

Pentingnya pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan tidak tetap, semakin ditekankan dalam literatur terbaru. Menurut sebuah studi yang dipublikasikan oleh Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sosial pada tahun 2021, pendidikan yang inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang (Sari, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan untuk kelompok berpendapatan rendah dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, strategi yang melibatkan ZISWAF harus diprioritaskan, tidak hanya sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memberdayakan masyarakat agar lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran instrumen ekonomi Islam, khususnya ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Waqaf), dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Jakarta. Ditemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga, terutama bagi mereka yang berpenghasilan tidak tetap, sangat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Kesenjangan ekonomi ini diperburuk oleh kebijakan pendidikan yang sering kali tidak tepat sasaran, seperti yang terlihat pada program-program bantuan pemerintah. Meskipun ada upaya dari pemerintah, implementasi program bantuan pendidikan seperti KJP Plus masih menghadapi banyak tantangan, termasuk masalah administratif dan kurangnya sosialisasi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi potensi besar ZISWAF sebagai sumber dana alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan pengelolaan yang tepat dan integrasi yang lebih baik antara lembaga pengelola ZISWAF, institusi pendidikan, dan pemerintah, ZISWAF dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Tantangan utama dalam implementasi ZISWAF adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan pengelolaan yang belum terintegrasi.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategi telah diusulkan untuk meningkatkan pemanfaatan ZISWAF, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi, mengembangkan sistem pengelolaan ZISWAF yang terintegrasi, dan melakukan pemetaan kebutuhan pendidikan secara detail. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ZISWAF dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi dan pendidikan di Jakarta, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif dalam masyarakat.

REFERENSI

Aladsani, H. K. (2022). The perceptions of female breadwinner parents regarding their children's distance learning during the Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, *27*(4). https://doi.org/10.1007/s10639-021-10812-9

Amin, M., & Ritonga, A. D. (2022). The Differential Effect of Women Politicians' Communication, Efficacy, and Ideology in Building Citizens' Political Satisfaction and Trust: A Case of a Developing Nation. *Journal of*

Ethnic and Cultural Studies, *9*(4), 87 – 105. https://doi.org/10.29333/ejecs/1375

Antoniades, N., & Mohr, I. (2020). Strengthening U.S. Politicians' Reputation. *Society*, *57*(1), 41 – 52. https://doi.org/10.1007/s12115-019-00439-5

Archila-Godínez, J. C., Chen, H., Klinestiver, L., Rosa, L., Barrett, T., Henley, S. C., & Feng, Y. (2022). An Evaluation of a Virtual Food Safety Program for Low-Income Families: Applying the Theory of Planned Behavior. *Foods*, *11*(3). https://doi.org/10.3390/foods11030355

Bakhri, S. (2020). Dinamika ekonomi dalam perspektif pesantren. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *1*(2), 40–50.

Bakhri, S., & Alwi, M. (2021). Analisis Manajemen Risiko Likuiditas Dimasa Pandemi pada lembaga Keuangan Mikro Syariah:(Studi Kasus BMT Maslahah). *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *2*(1), 19–37.

Bakhri, S., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Industri Halal sudut Pandang Maqosid Syariah. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *3*(1), 11–29.

Barachetti, C., Majorano, M., Rossi, G., Antolini, E., Zerbato, R., & Lavelli, M. (2022). Vocabulary production in toddlers from low-income immigrant families: Evidence from children exposed to Romanian-Italian and Nigerian English-Italian. *Journal of Child Language*, *49*(2). https://doi.org/10.1017/S0305000921000222

Bausir, U., Inganah, S., & Darmayanti, R. (2022). Implementation of" Kurikulum Merdeka Belajar": What's the Problem, Difficulty, and Solution? *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *6*(2).

Budiarti, E. (2022). Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education 4 (2 …*.

Budiarti, E., Lesmana, D. E., Annisa, N., Santy, H., & Rulita, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sikap Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Cerita Sejarah Islam. *Journal Analytica Islamica*, *11*(2), 365–380.

Budiarti, E., Rahayu, N., Usup, U., Madi, M. S., Zaifan, S., & Ernawati, A. (2022). Letter Puppet Game as a Media For Early Childhood Literacy Stimulation. *Jurnal Scientia*, *11*(2), 551–557.

D'Ignazio, C., Michelson, R., Hope, A., Hoy, J., Roberts, J., & Krontiris, K. (2020). "The Personal is Political": Hackathons as Feminist Consciousness Raising. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, *4*(CSCW2). https://doi.org/10.1145/3415221

Doldor, E. (2017). From Politically Naïve to Politically Mature: Conceptualizing Leaders' Political Maturation Journey. *British Journal of Management*, *28*(4), 666 – 686. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12219

Elminah, E., & Budiarti, E. (2022). Penggunaan Aplikasi Paint Menstimulasi Kemampuan Menggambar Serta Mewarnai Kelompok B di TK Al-Mukhlisin. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 104–112.

F., R., L., N., T. D., S., N. P., L., N. G., D., T., M., & T., M. (2022). A self-determination theoretical approach into survival strategies of on-campus and

off-campus students from low-income families. *South African Journal of Higher Education*, *36*(3). https://doi.org/10.20853/36-3-4658

Firman, R. N., & Ilfiah, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Nasabah di Bank BTN Syariah Kota Pasuruan dimasa Pandemi. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *2*, 29–34.

Hanum, F., Bakhri, S., & Rozi, F. (2022a). Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *3*(2), 118–133.

Hanum, F., Bakhri, S., & Rozi, F. (2022b). Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *2*, 118–133.

Hasanah, N., Syaifuddin, M., & Darmayanti, R. (2022). Analysis of the need for mathematics teaching materials" digital comic based on islamic values" for class X SMA Students in Era 5.0. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *6*(2), 231–240.

Henry, F. J., Lawrence, B., & Nelson, M. (2022). Comparative cost of diets for low-income families in the Caribbean. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, *46*. https://doi.org/10.26633/RPSP.2022.120

Hidayati, T., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi quizizz sebagai game edukasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Anak Bangsa. *Al-Abyadh*, *5*(1), 42–50.

Humaidi, N., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2022). Challenges of Muhammadiyah's contribution in handling Covid-19 in the MCCC program in Indonesia. *Khazanah Sosial*, *4*(1), 176–186.

Ji, J., & Yi, Y. (2022). Value variations of political ties in the acquisition of R&D capabilities: The roles of non-SOEs and dysfunctional competition. *Industrial Marketing Management*, *101*, 1 – 11. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2021.11.012

Jumiati, J., Rahakabauw, H., & Budiarti, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1757–1760.

Khoiriyah, B., Darmayanti, R., & Astuti, D. (2022). Design for Development of Canva Application-Based Audio-Visual Teaching Materials on the Thematic Subject" Myself (Me and My New Friends)" Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 6287–6295.

Lu, F., Zhu, Z., Zhu, L., & Gao, H. (2022). Political tie hot potato: The contingent effect of China's anti-corruption policy on cash and innovation. *Research Policy*, *51*(4). https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104476

Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital &Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(3), 429–434.

Maulana, M. I., Triyani, S. M., & Sukowati, A. A. (2022). Konsep Zuhud dalam Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Syariah. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, *2*, 107–117.

Na, H., Lee, G., Si, E., Jun, W. H., & Park, C. (2022). Character Strength and Mental Health Problems among Children from Low-Income Families in South Korea. *Children*, *9*(10). https://doi.org/10.3390/children9101599

Naruvita, S. R., Budiarti, E., Wahyuningsih, S. E., Herayati, T., & Buton, M. (2022). Memanfaatkan Getah Pisang Untuk Membatik Pada Anak Usia Dini: Getah Pisang Membatik AUD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *3*(3).

Nichols, C. E. (2022). The politics of mobility and empowerment: The case of self-help groups in India. *Transactions of the Institute of British Geographers*, *47*(2), 470 – 483. https://doi.org/10.1111/tran.12509

Parent, J., Anton, M. T., Loiselle, R., Highlander, A., Breslend, N., Forehand, R., Hare, M., Youngstrom, J. K., & Jones, D. J. (2022). A randomized controlled trial of technology-enhanced behavioral parent training: sustained parent skill use and child outcomes at follow-up. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, *63*(9). https://doi.org/10.1111/jcpp.13554

Park, S. (2022). Political connection and CSR: Evidence from Korea. *Business Ethics, Environment and Responsibility*, *31*(4), 1102 – 1116. https://doi.org/10.1111/beer.12452

Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022). Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1715–1724.

Rozynek, C., Schwerdtfeger, S., & Lanzendorf, M. (2022). The influence of limited financial resources on daily travel practices. A case study of low-income households with children in the Hanover Region (Germany). *Journal of Transport Geography*, *100*. https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2022.103329

Schneider, W., & Brooks-Gunn, J. (2022). Geography of mobility and parenting behavior in low income families. *Child Abuse and Neglect*, *130*. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105142

Setyowati, J., Angela, E. N., Cunaya, C., & Budiarti, E. (2022). Strategi Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Memotivasi Belajar Anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1761–1766.

Shirodkar, V., Rajwani, T., Stadler, C., Hautz, J., & Mayer, M. C. J. (2022a). Corporate Political Activity and Firm Performance: The Moderating Effects of International and Product Diversification. *Journal of International Management*, *28*(4). https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100941

Shirodkar, V., Rajwani, T., Stadler, C., Hautz, J., & Mayer, M. C. J. (2022b). Corporate Political Activity and Firm Performance: The Moderating Effects of International and Product Diversification. *Journal of International Management*, *28*(4). https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100941

Solehudin, R. H. (2019). Preventing Stunting in Early Childhood and Its Effects on Educational and Economic Factors. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 15–21.

Solehudin, R. H. (2022a). Entrepreneur, dinamika sosial ekonomi bisnis kos di perkotaan. *UHAMKA PRESS*, *1*, 220.

Solehudin, R. H. (2022b). Optimization of Business Strategies for Residential Properties. *KnE Social Sciences*, *223–237-*, 223–237.

Solehudin, R. H., Budiarti, E., Putra, G. K., Khohar, A., & Ismayanti, S. (2022). Kewirausahaan di perguruan tinggi. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*, *1*, 1–191.

Sugianto, R., Effendi, M., & Darmayanti, R. (2022). PEMBELAJARAN KREATIF ABAD 21. *Academia.Edu*, *1*, 1–128.

Syaifuddin, M., Darmayanti, R., & Rizki, N. (2022). Development of a two-tier multiple-choice (TTMC) diagnostic test for geometry materials to identify misconceptions of middle school students. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, *7*(2).

Victorino, C. A., Faria, J. C. P., Sawamura, L. S., de Souza, F. I. S., & Sarni, R. O. S. (2022). Association between acanthosis nigricans and overweight with hypertension in children and adolescents from low-income families. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, *68*(12). https://doi.org/10.1590/1806-9282.20220852

Yin, X., Zhu, K., Shao, X., Lei, H., & Li, Z. (2022). Multiple Risk Factors Among Chinese Children from Low-Income Families and Their Impact on Psychological Adaptation. *Journal of Child and Family Studies*, *31*(8). https://doi.org/10.1007/s10826-022-02235-y

Zhang, Y., & Razza, R. (2022). Father involvement, couple relationship quality, and maternal Postpartum Depression: the role of ethnicity among low-income families. *Maternal and Child Health Journal*, *26*(7). https://doi.org/10.1007/s10995-022-03407-4